

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penulisan berlatar belakang dari pengalaman perupa atas kehilangan ayah pada tahun 2014 yang secara mendadak menyebabkan duka yang sangat mendalam. Kepergian ayah membuat perupa mengalami kesedihan, perasaan hampa sekaligus adanya perubahan yang signifikan dalam hidup sehingga menyebabkan perupa menjadi sulit untuk bersosialisasi kembali dengan lingkungan sekitar.

Perupa merasakan adanya kekosongan yang dahsyat, perasaan kehampaan dari hilangnya interaksi sosial yang perupa inginkan karena kepergian ayah yang memberi banyak perubahan pada kehidupan, perupa merasa tidak terbiasa dengan keadaan serta perubahan baru tersebut sehingga membuat perupa merasakan kesendirian yang kemudian merujuk pada perasaan kesepian.

Kesepian atau *loneliness* didefinisikan sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan social yang kita inginkan dan jenis hubungan sosial yang kita miliki (Perlman & Peplau, 2012). *Loneliness* akan disertai oleh berbagai macam emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri dan malu (Anderson, 1994).

Hampir semua orang pernah mengalami kesepian namun perasaan tersebut akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Kesepian merupakan sebuah perasaan terputus atau terpisahkan dari orang lain, dan juga kekurangan kontak sosial dengan orang lain (Hays dan DiMatteo, 1987). Kehilangan salah satu anggota keluarga bisa

menyebabkan kesepian karena munculnya perasaan terputus atau terpisahnya diri terhadap orang yang telah tiada tersebut.

Perupa merasakan ketidakbahagiaan, tidak puas dengan keadaan sekitar, dan terkadang memiliki sikap yang keliru terhadap diri sendiri dan dunia sekitar. Perupa merasa lebih sedikit membuka diri kepada orang lain akibat rasa ketidakbiasaan yang perupa rasakan atas hilangnya ayah di dalam kehidupan perupa. Selain itu perupa juga merasakan rasa tertekan dan terpisahkan, yang semuanya bisa dicirikan sebagai rasa kesepian.

Perasaan *emotional loneliness* yang perupa rasakan membuat perupa ingin representasikannya melalui karya seni instalasi dengan judul *Layers of Loneliness*, karya ini diciptakan agar perupa bisa mengekspresikan perasaan di dalam diri perupa yang sulit untuk perupa jelaskan secara verbal, dengan media lembaran *acrylic* yang dilukis per-layer yang menjelaskan konsep perbedaan dimensi antara perupa dan juga almarhum ayah.

Untuk mendukung proses penciptaan karya tugas akhir ini, perupa telah melakukan kegiatan magang bersama Ibu Ruth Marbun. Melalui program magang tersebut perupa mendapatkan banyak pengalaman serta ilmu-ilmu baru dari proses magang tersebut. Perupa juga berharap agar mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapat dari kegiatan magang tersebut untuk proses berkarya perupa sekarang dan di masa yang akan datang.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Perkembangan ide penciptaan diawali dari ketertarikan perupa dengan seni lukis, perupa menemukan adanya sebuah proses meditasi atau sebuah kenyamanan ketika perupa melakukan praktik melukis. Sejak menempuh mata kuliah lukis, perupa selalu senang

melakukannya dan seringkali mempraktikkan proses melukis di beberapa media seperti kanvas, kertas, dan beberapa media lainnya.

Dalam praktik melukis, umumnya perupa lebih sering menggunakan teknik bloking warna, hal itu membuat perupa percaya diri dalam melukis. Selain dari teknik, perupa seringkali menciptakan karya dengan tema yang berhubungan dengan hal-hal pribadi seperti diri sendiri, keluarga, dan lain-lain, begitu pun ketika perupa mengambil mata kuliah studio murni, perupa juga mengangkat tema tentang kerinduan terhadap ayah.

Perupa seringkali mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang perupa rasakan secara pribadi atau dalam bentuk internal untuk diungkapkan ke dalam sebuah karya, karena bagi perupa membuat sebuah karya yang berdasarkan pengalaman pribadi seolah bisa membantu perupa untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan apa yang tidak bisa diungkapkan lewat kata-kata atau lisan.

Dengan perasaan kesepian emosional atau *emotional loneliness* yang perupa rasakan, perupa lebih sering melakukan hal-hal seperti melakukan pemanggilan kembali memori tentang ayah atau bernostalgia tentang ayah. Nostalgia merupakan jalan eksistensial yang banyak digunakan manusia untuk menemukan makna kehidupan sekaligus menerima bahwa kematian adalah sebuah kepastian (Clay Routledge, 2006).

Penciptaan karya tugas akhir perupa menggunakan teknik lukis di atas media lembaran *acrylic* sehingga perupa bisa mengekspresikan diri tentang apa yang hendak perupa ungkapkan tentang perasaan kesepian emosional atau *emotional loneliness* yang perupa rasakan, karena pada setiap elemen dan media yang digunakan tentunya memiliki makna tersendiri dalam proses berkarya.

C. Fokus Penciptaan

1. Aspek Konseptual

Secara konseptual penciptaan karya tugas akhir ini memiliki sumber inspirasi yang berasal dari sumber internal, yang berasal dari pengalaman pribadi perupa yang mengalami perasaan kesepian atau *emotional loneliness* atas kehilangan sosok ayah di dalam hidup perupa atau hilangnya relasi antara ayah dengan anak.

Perupa menerapkan interes seni reflektif, yang perupa wujudkan pada karya dengan berjudul *Layers of Loneliness*. Karya ini merepresentasikan realitas dari perasaan kesepian secara emosional pasca kepergian ayah, dan sudah adanya perbedaan dimensi kehidupan di antara ayah dan anak, membuat perupa ingin merepresentasikan hal tersebut pada karya ini.

Karya tugas akhir diciptakan perupa dalam wujud seni kontemporer yang terdiri dari penataan lapisan *acrylic* yang menampilkan lukisan objek figuratif sosok manusia yang terdiri dari ayah dan juga perupa. Karya instalasi ini dikaitkan dengan prinsip estetika kontemporer untuk keseluruhan karya sehingga konsep serta apa yang perupa ingin sampaikan dapat direpresentasikan dengan baik.

2. Aspek Visual

Visualisasi karya tugas akhir perupa ini difokuskan pada teknik lukis *layer* per-bagian warna yang merepresentasikan sosok atau figur ayah yang menjadi *center of interest* pada karya tugas akhiri ini. Bagian *layer-layer* warna akan

menjelaskan tentang bagaimana konsep *emotional loneliness* dapat terasa di diri perupa.

3. Aspek Operasional

Proses penciptaan karya dalam aspek operasional difokuskan pada penggunaan teknik dan juga media. Perupa memilah salah satu foto ayah yang perupa, menyatukannya secara *digital* dan di lukis perbagian warna dan membaginya per-layer atau perlembar kaca *acrylic* dengan ketebalan 4 mm, sehingga menjadi karya instalasi.

Selanjutnya untuk proses pendisplayan perupa menggunakan 3 buah panel yang perupa bentuk menjadi sebuah ruangan *display*, di bagian tengahnya perupa menggantung *layer acrylic* menggunakan tali kenur transparan sehingga talinya tidak begitu terlihat, lalu pada tiap-tiap panel di sekeliling karya nya juga perupa memasang cermin agar refleksi dari lukisan di *acrylic* bisa terlihat.

D. Tujuan Penciptaan

1. Mengekspresikan perasaan *emotional loneliness* melalui karya kontemporer.
2. Menciptakan karya seni instalasi berupa lukis di atas lembaran akrilik yang dapat merepresentasikan *emotional loneliness* sesuai dengan prinsip estetika kontemporer.

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa

3. Menciptakan karya tugas akhir yang mengekspresikan perasaan kesepian emosional (*emotional loneliness*) terhadap almarhum ayah sehingga memperoleh kondisi emosi yang lebih tenang dan menerima realitas.

E. Manfaat

1. Terekspresikannya perasaan *emotional loneliness* melalui karya kontemporer.
2. Terciptanya karya seni instalasi berupa lukis di atas lembaran akrilik yang dapat merepresentasikan *emotional loneliness* yang perupa alami sesuai dengan teknik penciptaan dan juga prinsip estetika kontemporer.
3. Menciptakan karya tugas akhir yang mengekspresikan perasaan kesepian emosional (*emotional loneliness*) terhadap almarhum ayah sehingga memperoleh kondisi emosi yang lebih tenang dan menjadi sarana sublimasi positif dalam menerima realitas di masa kini.

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa